



UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI MTS MIFTAHUL KHAIR ALASTENGAH BESUK

Lailatul Muarifah¹⁾, Lailatul Fitriyah²⁾, M. Mahbubi³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email: lailatulmuarifa13@gmail.com¹⁾, lailatulfitriyah15.lf@gmail.com²⁾,
mahbubi@unuja.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis). Tujuan penelitian ini adalah bagaimana upaya melakukan pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam, Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana data di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di MTs Miftahul Khair memiliki peran penting dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Melalui kegiatan seperti kajian Islami, tahfidz, tahsin, serta pembiasaan sholat Ashar berjamaah, siswa dibimbing untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, Namun terdapat penghambat dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya minat serta keterbatasan waktu. Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan konsisten pengembangan kecerdasan spiritual di MTs Miftahul khair mampu mencetak siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Kata Kunci: *Kecerdasan Spiritual, Ekstrakurikuler Rohani Islam, Kesadaran Spiritual Siswa*

Abstract

This research discusses efforts to develop students' spiritual intelligence through Islamic spiritual extracurricular activities (rohis). The aim of this research is how to develop students' spiritual intelligence through Islamic spiritual extracurricular activities. This research method uses a qualitative research method with a descriptive approach where data is obtained through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the Rohani Islam (Rohis) extracurricular activities at MTs Miftahul Khair have an important role in efforts to develop students' spiritual intelligence. Through activities such as Islamic studies, tahfidz, tahsin, and the habit of performing Ashr prayers in congregation, students are guided to understand and practice Islamic values in everyday life. However, there are obstacles to their implementation, such as lack of interest and limited time. With structured and consistent implementation, the development of spiritual intelligence at MTs Miftahul Khair is able to produce students with noble character, discipline and high spiritual awareness.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Islamic Spiritual Extracurricular Activities, Student Spiritual Awareness*

I. PENDAHULUAN

MTs Miftahul Khair menghadapi tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai spiritual siswanya, terutama di era milenial ini, pengaruh lingkungan yang kurang baik,

penyalahgunaan teknologi, dan pergaulan bebas telah mempengaruhi sikap serta ibadah siswa. Banyak yang mulai lalai dalam sholat, kurang menghormati guru dan lebih sibuk dengan dunia maya dari pada memperbaiki



akhlak dan meningkatkan ketakwaan (Mahbubi, 2025). Kemerossotan moral yang terjadi melanda semua kalangan baik dewasa maupun kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa masa muda yang kini di kenal dengan sebutan generasi milenial ini rentan dengan godaan materi yang membawa arus kebebasan dalam berbuat menurut kemauan mereka yang ingin serba bebas dan mengenyam pingkan spiritual nya (Damayanti et al., 2024). Penurunan Kecerdasan spiritual tersebut perlu mendapat perhatian pendidik untuk diasah dan dikuatkan melalui berbagai cara atau strategi.

Salah satu upaya yang dilakukan MTS Miftahul khair dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswanya yakni dengan dilaksanakannya kegiatan Rohani Islam (ROHIS). Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ini, diharapkan mampu menjadi ajang utama dalam pengembangan SQ. Berbagai program kegiatan yang dicanangkan dalam ekstrakurikuler ROHIS secara tidak langsung bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Berbagai kegiatan ini, cenderung mengajak siswa untuk lebih mengenal tujuan hidupnya seperti, kajian Islami, tahfidzul quran, tahsin dan pembiasaan sholat ashar berjamaah. Proses pelaksanaan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang konsisten dan serius memudahkan

terhadap pengembangan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual bukanlah pembawaan sejak lahir yang bersifat pasif. Karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang ada di MTS Miftahul khair setidaknya dapat memberikan sumbangan positif bagi siswa dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa-siswinya Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang upaya pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di MTS Miftahul Khair.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang Menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan Prilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu prosedur penelitian dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Sari et al., 2023). Penelitian ini di laksanakan di MI. Miftahul khair alas tengah besuk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan metode observasi non-



partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, namun hanya sebagai pengamat. Sementara itu, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, sehingga memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan perkembangan selama proses wawancara. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan dapat dipercaya (Keislaman et al., 2023). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Data yang diperoleh direduksi yaitu dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk Memikirkan hal-hal di luar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan Energi bathin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral. Taufik pasiak, menjelaskan Bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan hal-hal Transenden hal-hal yang mengatasi waktu yang merupakan bagian terdalam dan Terpenting dari manusia

(Rohis et al., 2016). Menurut Ary Ginanjar Agustian, Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah Terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan Pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan Memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip “hanya karena Allah” (Busthomi et al., 2020). kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan Untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks dan makna Yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan Seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lainnya (Putri Sri Fayla, 2022). Kecerdasan spiritual yang telah ter-istall dalam diri manusia, Mengantarkannya mampu menjadikan setiap apa yang ia ucapkan dan lakukan Memiliki nilai yang lebih dari sekedar nilai materi. Ada begitu banyak aspek Kehidupan mental dan kecerdasan manusia yang tidak dapat direplikasi oleh Komputer. Inilah yang disebut “kecerdasan spiritual” yaitu pemberian makna, Kontekstualisasi dan kecerdasan transformatif (Rahmawati Sri Tuti, 2020).

Dalam dunia pendidikan, kecerdasan spiritual merupakan komponen penting yang harus diperhatikan, selain kecerdasan intelektual dan emosional. Menjadi terpelajar



tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual semata; mengingat pesatnya perkembangan teknologi, pengembangan kecerdasan intelektual memang penting. Namun, memiliki kecerdasan intelektual dan emosional saja tidak cukup untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Kecerdasan spiritual berfungsi sebagai dasar bagi keberhasilan kecerdasan intelektual dan emosional. Meningkatkan kecerdasan spiritual tidak berarti mengabaikan bentuk kecerdasan lainnya, seperti intelektual dan emosional. Salah satu cara untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian rabbani, memiliki akhlak yang tinggi, serta kemampuan untuk membedakan yang baik dan buruk, adalah melalui kecerdasan spiritual. Selain itu, dengan berkembangnya kecerdasan spiritual siswa, mereka akan semakin bermoral dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Menengah, n.d.).

Salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan kecerdasan spiritual siswa adalah MTs Miftahul Khair, Mts Miftahul khair merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang mengupayakan pengembangan kecerdasan spiritua siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Kegiatan Rohani Islam (rohis) sebagai kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan di luar Jam pelajaran, tujuannya

untuk Menunjang dan membantu memenuhi Keberhasilan pembinaan intrakurikuler (Amanullah Imam, 2020). Kegiatan ini dirancang sebagai media pembinaan keagamaan yang terstruktur, yang bertujuan untuk membina keimanan dan akhlak siswa agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) merupakan suatu wadah untuk membantu Peserta didik melakukan dakwah di sekolah dan membantu mereka dalam Memperoleh dan mengembangkan ilmu tentang agama Islam diluar kegiatan Pembelajaran yang mana segala kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas Pada ajaran agama Islam (Dewinda Rahayu Astria, n.d.). Adapun Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di MTs Miftahul Khair mencakup tiga program utama, yaitu Kajian Islami, Tahfidz, dan Tahsin. Di samping itu, sekolah juga mewajibkan untuk melaksanakan salat Ashar berjamaah setiap hari sebagai bagian dari pembiasaan ibadah yang konsisten.

1. Program Tahfidzul quran

Program tahfidz Al-quran di MTs miftahul khair dilaksanakan setiap hari Kamis, Pada kegiatan ini Peserta didik menyetorkan hafalan yang telah dipersiapkan di rumah dengan maju ke



depan untuk di tasmi', yang kemudian diperbaiki dari segi kefasihan dan tajwid nya, Setiap guru pembimbing memiliki catatan perkembangan hafalan masing-masing peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang telah dicapai oleh anggota Rohis setiap pekannya (Di & Negeri, 2022). Salah satu sarana inovatif yang patut mendapat perhatian adalah program tahfidz Alquran. Menghafal, menulis, dan membaca merupakan cara yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang Al-Qur'an. Pendidikan menyeluruh yang mengajarkan siswa tentang agama dan etika harus melibatkan pengajaran mereka untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuan dari menghafal Al-Quran adalah untuk menyebarkan kitab suci agama Islam. Selain itu, mendidik generasi muda tentang ibadah adalah tujuan dari menghafal Al-Quran (Baaly, n.d.). Dengan menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, Akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan rohani kita. Dikarenakan masalah tersebut, di lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar dapat Menerapkan program sebagai penunjang penanaman pendidikan karakter di Sekolah. Program yang dapat sebagai penunjang penanaman karakter dapat

melalui diadakannya program tahfidz sebagai bentuk pengenalan, pembiasaan, dan Penanaman nilai-nilai karakter mulia pada siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (Mahbubi & Huda, 2023). Maka program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi alternative dalam Penguatan karakter untuk mengatasi rapuhnya moral dan Karakter (Fakultas et al., 2024).

2. Program Kajian Islami

Program Kajian Islami di MTs Miftahul Khair dilaksanakan setiap hari Senin, Kajian ini dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten di bidangnya. Materi kajian mencakup berbagai aspek penting dalam ajaran Islam, seperti aqidah (keyakinan), fiqh (hukum Islam), akhlak (etika dan moral), serta sejarah Islam. Setiap pertemuan diawali dengan penyampaian materi oleh pembina secara sistematis dan komunikatif, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif. Dalam sesi ini, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat mereka terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan



ini bertujuan untuk melatih keberanian, meningkatkan daya nalar, dan memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Kajian Islami diadakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sehingga siswa dapat mengamalkannya dengan benar serta mewujudkan nilai-nilai Islam dalam pribadi mereka (Koesoema, 2023). Dengan demikian, diharapkan terbentuk pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kajian Islam juga bertujuan untuk memperkuat Keimanan dan keislaman siswa, Membentuk baik karakter siswa, Membentuk siswa menjadi manusia yang Bermoral dan berintegritas, membentuk Karakter siswa, agar tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif disekitarnya, membantu siswa mencapai Kehidupan yang berbahagia didunia dan Akhirat, dan membantu siswa memahami Mana yang benar dan mana yang salah (Fillah, 2024).

3. Program Tahsin

Kegiatan tahsin Al-Qur'an di MTs Miftahul Khair dilaksanakan setiap hari Jumat, Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Dalam pelaksanaannya, siswa dilatih untuk melafalkan ayat-ayat Al-

Qur'an dengan benar, fasih, dan penuh penghayatan. Selain itu, mereka juga dibimbing untuk memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid secara tepat. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh setiap Muslim (Oktaviani, 2023). Al-Qur'an wajib dibaca dengan baik dan benar. Salah dalam melafalkan huruf Saat membaca bisa mengubah makna Oleh karenanya, belajar membaca dan Melafalkan huruf al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kewajiban yang Mengikat bagi setiap orang Islam. Bacaan yang baik dan benar itu harus sesuai Dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam ilmu qira'ah, tajwid berarti membunyikan atau mengucapkan huruf Dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Dengan demikian Maka ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang menerangkan bagaimana cara Melafazdkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci alQur'an (liu bahtiar, 2020). Tujuan utama dari penguasaan tahsin AlQur'an adalah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca Ayat Al-Qur'an, baik kesalahan dalam penyebutan Huruf, maupun



kesalahan dalam penerapan ilmu Tajwid (Siswa & Probolinggo, 2022). Sebagaimana Yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan Sahabat-sahabatnya, membaca Al-Qur'an menggunakan tahsin mampu menjaga huruf-huruf Hijaiyah yang keluar agar tetap sesuai dengan Makhrajnya, menjaga hukum-hukum bacaan, Hingga dapat menghayati bacaan sehingga suara Yang dikeluarkan ketika membaca Al-Qur'an pun Terdengar indah. Proses pembelajaran tahsin AlQur'an terjadi ketika ilmu tahsin yang terdiri dari Hukum hukum bacaan, sifat huruf, dan makhraj Huruf tersebut diajarkan kepada orang lain dengan Baik dan benar.

4. Pembiasaan Sholat Ashar Berjamaah

Salah satu strategi pengajaran Islam yang paling krusial bagi anak adalah pembiasaan, yang pada akhirnya menjadikan suatu aktivitas sebagai bagian dari takdir anak. Seseorang yang memiliki kebiasaan yang baik akan mengembangkan kepribadian yang positif, begitu pula sebaliknya. Seseorang dengan kebiasaan buruk akan mengembangkan kepribadian negatif.

Proses pembiasaan ditandai dengan aktivitas yang meliputi melakukan hal yang sama secara berulang-ulang. Untuk memperkuat keterkaitan antara

stimulus dan respon, pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali. Atau dengan kata lain, sulit untuk dilupakan. Pengetahuan, sikap, atau kemampuan yang dapat digunakan oleh individu tersebut kapan saja, dihasilkan dengan cara ini. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan pendekatan yang sangat efisien untuk menanamkan cita-cita moral ke dalam jiwa anak pada awal proses pendidikan (Arif et al., 2024; Mahbubi, 2013).

Nilai-nilai yang tertanam Dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia Mulai melangkah keusia dewasa (Harisa & Fitriyah, 2025). Guru berusaha menerapkan kebiasaan Spiritual kepada siswa saat di sekolah. Mengingat pembiasaan menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Wahab dan Umiarso (2011: 207) merupakan salah satu penunjang Pokok pendidikan dan merupakan salah Satu sarana dalam upaya menumbuhkan Keimanan anak dan meluruskan moralnya. Pembiasaan seperti ini secara Perlahan akan mengkristal dan mendarah Daging dalam dirinya sehingga tercermin Dalam karakter dan kepribadiannya (Studi et al., 2019). Hal ini sejalan dengan upaya pengembangan kecerdasan



spiritual yang diterapkan di MTs Miftahul Khair.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Ary Ginanjar Agustian. Dalam konsep ESQ, kecerdasan spiritual (SQ) menjadi pondasi utama yang mampu mengarahkan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) menuju pembentukan karakter yang utuh dan bermakna. Gagasan Ary Ginanjar tentang kecerdasan spiritual ialah kemampuan untuk Menanamkan nilai-nilai ibadah pada perbuatan dan aktivitas dengan tindakan dan dengan Pemikiran juga, menjadi manusia yang berpendirian konsiten karena mempunyai prinsip Hidup untuk ridha Allah (Rokim et al., n.d.). Hal ini tampak jelas dalam temuan penelitian di MTs Miftahul Khair Alas Tengah, di mana para siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Para siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti salat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta lebih santun dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, mereka juga menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, tidak

dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai faktor yang secara nyata memengaruhi keberhasilan upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Faktor merupakan keadaan atau Peristiwa yang akan Mempengaruhi keadaan itu sendiri ada dua faktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat (Guru et al., 2022). Faktor pendukung merupakan segala bentuk kondisi, sumber daya, maupun unsur internal dan eksternal yang memberikan kontribusi positif dan memperlancar proses pencapaian tujuan dari suatu kegiatan atau program (Fathurrahman et al., 2024). Dalam konteks pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, faktor pendukung mencakup hal-hal yang dapat memperkuat pelaksanaan kegiatan faktor ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik, sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku keagamaan siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di MTs Miftahul Khair, terdapat beberapa faktor pendukung yang turut menunjang keberhasilan program tersebut:

- 1) Guru pembina yang kompeten: Guru pembina yang kompeten merupakan salah



satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Kompetensi guru pembina sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pembinaan spiritual siswa. Guru yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, keterampilan dalam menyampaikan materi, serta mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku yang baik, akan mampu menciptakan suasana kegiatan yang positif, inspiratif, dan membangun. Peran guru pembina tidak hanya terbatas sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang membentuk karakter keagamaan siswa melalui pendekatan yang humanis dan edukatif. Dengan adanya guru pembina yang kompeten, kegiatan Rohis dapat terlaksana secara terarah, berkesinambungan, dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, keberadaan guru pembina yang memenuhi kualifikasi baik secara akademik maupun spiritual menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan Rohis di lingkungan sekolah.

- 2) Dukungan orang tua: Dukungan keluarga merupakan salah satu elemen terpenting dalam membantu remaja mengikuti

kegiatan di sekolah yang meningkatkan kecerdasan spiritual keagamaan (Rohis). Karena orang tua yang pada awalnya mendorong dan mendukung anak-anaknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan konstruktif, maka lingkungan keluarga sangatlah penting sebagai komponen pendukung. Dengan mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual, peserta didik akan merasa terbantu untuk melakukan kegiatan keagamaan tersebut untuk meningkatkan nilai iman dan Taqwanya tanpa ragu. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang merupakan masa kritis dalam membangun dasar kemampuan akademik, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, anak memerlukan dukungan yang kuat dari lingkungan keluarga untuk membantu mereka beradaptasi dengan berbagai tuntutan pembelajaran. Dukungan orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti pemberian motivasi belajar, pendampingan saat mengerjakan tugas sekolah, serta penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar. Tidak hanya itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi salah



satu faktor kunci yang dapat membangun kepercayaan diri anak dalam belajar (Antara et al., 2025). Dengan dukungan yang optimal, anak merasa dihargai dan memiliki semangat untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari orang tua sering kali berdampak pada rendahnya motivasi belajar anak, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik mereka.

- 3) Sarana dan Prasarana: sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang kelancaran kegiatan Rohis. Ketersediaan ruang kegiatan, mushola, perlengkapan ibadah, Al-Qur'an, buku-buku keislaman, serta alat penunjang lainnya seperti sound system dan proyektor, memungkinkan kegiatan berjalan lebih efektif dan kondusif. Keberhasilan Program pendidikan melalui proses Belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh Banyak faktor, antara lain tersedianya Sarana dan prasarana pendidikan yang Memadai disertai dengan pemanfaatan Dan pengelolaan secara optimal (Pembelajaran et al., 2021). Sarana dan prasarana belajar Merupakan faktor penunjang yang tidak Bisa diabaikan jika menginginkan layanan Pendidikan yang berkualitas. Dan apabila Sekolah memiliki sarana

prasarana Pendidikan yang memadai, maka guru Dapat memanfaatkan sarana dan prasarana Tersebut dengan baik, sehingga proses Pembelajaran dapat berjalan secara Optimal dan siswa dapat belajar secara maksimal Lingkungan fisik yang mendukung akan menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa lebih mudah dalam menerima materi dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang diajarkan.

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah hambatan yang mengiringi proses tersebut. Hambatan-hambatan ini sering kali muncul sebagai konsekuensi dari berbagai keterbatasan, baik secara internal maupun eksternal. Secara umum, faktor penghambat dapat diartikan sebagai segala bentuk kondisi, situasi, atau unsur yang dapat mengurangi efektivitas, mengganggu kelancaran, atau bahkan menghambat pencapaian tujuan dari suatu kegiatan. Dalam konteks ini, faktor-faktor penghambat menjadi tantangan tersendiri yang perlu diperhatikan dan diantisipasi secara serius agar kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dapat berjalan secara optimal, konsisten.



- 1) Kurangnya minat: Ketahanan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sangat dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap sesuatu kegiatan maka dia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang (Rahmawati, 2023). Namun sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat, maka ia cenderung bersikap acuh, kurang berpartisipasi, bahkan menghindari kegiatan tersebut. Kurangnya minat akan mengakibatkan rendahnya motivasi, minimnya keterlibatan, dan lemahnya komitmen untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Rendahnya partisipasi siswa menyebabkan berbagai program yang telah dirancang tidak dapat berjalan secara optimal. Kegiatan menjadi sepi peminat, kurang interaktif, bahkan terancam tidak berlanjut karena minimnya dukungan dari peserta didik. Hal ini berdampak langsung pada pencapaian tujuan kegiatan Rohis, yaitu membina dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, rendahnya minat siswa bukan hanya sekadar tantangan teknis, melainkan hambatan mendasar yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaan kegiatan Rohani Islam di sekolah.
- 2) Keterbatasan waktu: Selain tantangan dalam mencari waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, padatnya jadwal belajar siswa juga dapat menjadi kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terutama berlaku bagi siswa yang terdaftar di sekolah kejuruan. Selain itu, siswa disibukkan dengan mengalokasikan waktunya untuk menyelesaikan tugas kelas.

IV. SIMPULAN

Kecerdasan spiritual di MTs Miftahul Khair sebagai sekolah berbasis keagamaan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan seperti kajian Islami, tahfidz, dan tahsin, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam sikap dan perilaku mereka. Selain itu, sekolah juga menerapkan pembiasaan sholat Ashar berjamaah yang mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, mempererat kebersamaan antar siswa, serta



menumbuhkan kesadaran spiritual melalui pengalaman langsung dalam melaksanakan ajaran agama secara rutin dan konsisten. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas pengembangan kecerdasan spiritual siswa, seperti rendahnya minat siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia. Dengan penerapan yang konsisten dan dukungan dari berbagai pihak, MTs Miftahul Khair mampu mencetak generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah Imam. (2020). Peran Kegiatan Ektra Kulikuler Rohani Islam Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Dan Sikap Keberagaman Peserta Didik di SMK informatika Pesat Kota Bogor Tahun Ajaran 2019-2020. 63–74.
- Antara, K., Orang, D., Dan, T. U. A., Anak, B., & Pendidikan, P. (2025). Jurnal dinamika Sosial Dan Sains. 389–395.
- Arif, M., Chapakiya, S., & Dewi, A. Y. (2024). Character Education in Indonesia Islamic Elementary Schools: A Systematic Literature Review (2014-2024). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i1.29301>.
- Asari, A. H., Frimayanti, A. I., Ekowati, E., Belajar Siswa, H., Mts, D., Hikmah, A., Mulya, M., Mesuji, K., Oki, K., & Selatan, S. (n.d.). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih.
- Baaly, M Musfi El. Iq (n.d.). View of Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an (1).
- Busthomi, Y., Syamsul, A., & Rohman, C. (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al- Qur'an Surat Al - Luqman. 1(2).
- Damayanti, M. I., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Analisis Penguatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa PGSD FIP UNESA melalui Aktivitas Menulis Jurnal Syukur. 13(1), 963–980.
- Dewinda Rahayu Astria, E. N. R. (n.d.). Implementasi Ektrakulikuler Rohani Islam Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa.
- Di, R., & Negeri, S. M. K. (2022). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.
- Fakultas, M., Dan, T., Studi, P., & Pendidikan, M. (2024). Pengelolaan Program Tahfidz Al- Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Santri Di Madrasah Ulumul Quran Pagar Air Aceh Besar.
- Fathurrahman, F., Fitriyah, L., Aini, T. N., Adeoye, M. A., & Hakim, A. M. (2024). Optimizing Madrasah Quality: A Strategic Approach to Human Resource Management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen*



- Pendidikan Islam, 8(1), Article 1.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6542>.
- Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Wachid Hasyim Surabaya.
- Fillah, N. (2024). Upaya Memahami Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Muslimah Pada Siswa SMP. 8, 554–563.
- Mahbubi, M. (2013). Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter. Pustaka Ilmu.
- Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., & Yogyakarta, U. (2022). Of Nusantara. August, 1–10.
- Mahbubi, M. (2025). Digital Epistemology: Evaluating the Credibility of Knowledge Generated by AI. YUDHISTIRA: Journal of Philosophy, 1(1), Article 1. <https://ejournal.bamala.org/index.php/yudhistira/article/view/251>.
- Harisa, P. I., & Fitriyah, L. (2025). Strategi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Sekolah Berbasis Pesantren. 8, 4819–4829.
- Mahbubi, M., & Huda, A. A. S. (2023). Pendampingan Integrasi Pendidikan Akhlak Berbasis Keteladanan di SMP Nurul Iman Untuk Penguatan Karakter Siswa. Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), Article 2, September. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/414>.
- Ichsan, A. S. (2023). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi melalui Pembelajaran Fiqh Development of Students' Spiritual Intelligence from a Psychological Perspective through Fiqh Learning. 3(2), 131–150.
- Malik, A. (2024). Manfaat Fisik Dan Spiritual Dari Rutinitas Shalat. 2(1).
- Keislaman, J., Natal, N. M., & Nasution, K. (2023). Islamika. 5, 925–942.
- Menengah, S. (n.d.). 3 1,2,3. 195–206. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>.
- Koesoema, D. (2023). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Oktaviani, E. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas X S MA Negeri 1 Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. 1(4).
- Lestianingsih, D. (2024). Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga Skripsi.
- Pembelajaran, M., Sma, D. I., & Kraksaan, N. (2021). Analisis Implementasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan. 4(2).
- Liu Bahtiar. (2020). Pembelajaran Tahsin Tilawah. 2(2), 134–154.
- Maharani, L., Masnawati, E., Darmawan, D., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar, Regulasi Diri Dan Kecerdasan



- Pendidikan, D.A.N.U.(2022). Pengertian pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. 2(1), 1–8.
- Putri Sri Fayla. (2022). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Menurut Abu Sangkan Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Rahmawati, Dhina Cahya Rohim & Septian. (2023). Peran literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. 09.
- Rahmawati Sri Tuti. (2020). Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an. 9(2), 1–12.
- Rohis, E., Smp, D. I., & Bandar, N. (2016). Upaya Guru Pembina Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pesertadidik Melalui kegiatan Ektrakurikuler Rohis Di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.
- Rokim, S., Bafadhol, I., Tinggi, S., & Islam, A. (n.d.). Kecerdasan Spiritual Dalam Persepektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik). 227–242.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. 3(1), 10–16.
- Siswa, P., & Probolinggo, N. I. (2022). Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an. 3(3), 191–197. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>.
- Studi, P., Pendidikan, M., & Bogor, U. D. (2019). Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter.
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa Abstrak. 3(2), 578–588.